

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pengaruh globalisasi, ekonomi mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan adanya perkembangan di bidang inovasi, teknologi, dan juga persaingan dalam bisnis yang semakin ketat. Hal ini menimbulkan motivasi perusahaan-perusahaan untuk mengubah metode bisnisnya. Perusahaan yang dulu mengandalkan dari tenaga kerja (*labor based business*), kini mulai beralih ke dalam bidang pengetahuan (*knowledge based business*), dan menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2003). Hal tersebut membuat para pelaku bisnis gencar dalam menekankan aset tak berwujudnya, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan mampu untuk bersaing dengan para kompetitornya dan tidak hanya bersaing menggunakan kepemilikan aset berwujud saja. Industri yang sebelumnya menggunakan aset berwujudnya sebagai tumpuan, kini mulai memperhatikan betapa penting dan berpotensi aset tak berwujud dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaannya (Fajarini dan Firmansyah, 2012).

Pulic (1998) menyatakan modal intelektual sebagai nilai tambah, *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC memiliki tiga komponen dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital, value added capital*

employed (VACA), human capital, value added human capital (VAHU), dan structural capital, structural capital value added (STVA).

Appuhami (2007) dalam Sunarsih dan Mendra (2012) mengatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) maka penggunaan modal perusahaan akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* merupakan bagian dari modal intelektual yang menjadi sumber daya penentu kinerja perusahaan. Lalu, jika modal intelektual dianggap sebagai sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva tak lancar (*noncurrent asset*) yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Karakteristik utama aktiva tak berwujud adalah tingkat ketidakpastian mengenai sangat ketatnya kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aktiva, yaitu keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Akibatnya, ketidakpuasan terhadap *financial reporting*

tradisional menjadi semakin meningkat karena ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan.

Kurang transparansinya modal intelektual berdampak negatif bagi perusahaan-perusahaan yang kaya modal intelektual yang sedang mencari tambahan dana dari para pemilik modal ataupun stakeholder. Untuk menutup keterbatasan laporan akuntansi keuangan tradisional, Wallman (1995) menyarankan untuk melaporkan modal intelektual secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders*. Yang kemudian dikenal sebagai pengungkapan modal intelektual (Purnomosidhi, 2006).

Di Indonesia sendiri penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya Astuti dan Sabeni (2005), Ulum dkk. (2008), Sianipar (2009) dan Solikhah dkk. (2010) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Kuryanto dan Muchamad (2008) serta Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Sedangkan pada hasil penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual (*physical capital, human capital dan structural capital*) yang

dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti menduga hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INONESIA**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dengan menggunakan model mediasi dalam hubungan antara modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, kinerja, dan nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh positif langsung terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif langsung terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
4. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh langsung pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan modal intelektual.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi untuk menilai kinerja modal intelektual perusahaan di Indonesia sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih. Dapat membantu perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaannya dengan adanya modal intelektual dan juga pengungkapannya.